

## MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH AMAN TANPA PERUNDUNGAN DAN *GROOMING*

**\*Robiatul Adawiyah, Aries Dirgayunita, Ulil Hidayah, Imro Atus Soliha**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

\*Email: [robiek17@gmail.com](mailto:robiek17@gmail.com)

### ***Abstract***

*The social phenomenon that describes the many cases that occur in society, such as acts of bullying, is now increasingly felt and even results in fatalities. Ironically, this happens to many teenagers who are still in school. Bullying is any form of oppression or violence that is carried out intentionally by one person or group of people who are stronger or more powerful towards another person, with the aim of causing harm and is carried out continuously. Deepening material and socialization to teenagers on how to create a safe school environment without bullying or bullying and grooming. The reason for choosing the subject is Teenagers at the junior high school level are teenagers who are entering a period of transition between childhood and adulthood. At that age, cases of bullying that occur between friends are prone to occur. The impact of the changes that have occurred is that schools are able to create a safe school environment without bullying or bullying, both categories of mild, moderate and severe bullying cases.*

*Keyword: School Environment, Bullying, Grooming*

### **Abstrak**

Fenomena sosial yang menggambarnya banyaknya kasus yang terjadi di masyarakat seperti tindakan buliiying kini semakin merasahkan bahkan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Ironisnya hal itu banyak menimpa remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Tujuan dari sosialisasi ini adalah pendalaman materi dan sosialisasi pada anak remaja tentang bagaimana menciptakan lingkungan sekolah aman tanpa perundungan atau buliying dan grooming. Alasan memilih dampingan Remaja di tingkat SMP adalah remaja yang memasuki masa-masa transisi antara masa anak ke masa dewasa. Pada usia tersebut rentan terjadi kasus bulliying yang terjadi antar sesama teman. Dampak perubahan yang terjadi adalah sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman tanpa perundungan atau bulliying baik kategori kasus bulliying dari tingkat ringan, sedang maupun berat.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Bulliying, Grooming

## **PENDAHULUAN**

### **A. Isu dan Fokus Pemberdayaan**

Fenomena sosial yang menggambarnya banyaknya kasus yang terjadi di masyarakat seperti tindakan buliiying kini semakin merasahkan bahkan mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Ironisnya hal itu banyak menimpa remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Sementara peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan seperti pada Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin

dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan berbagai macam bentuk kekerasan yang menimpa pada anak saah satu diantaranya yang paling sering terjadi adalah bullying. Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di tengah-tengah masyarakat, tempat kerja, komunitas virtual bahkan di dalam rumah sendiri. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks *school bullying* atau bullying yang terjadi di sekolah.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Kasus bullying yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Kasus-kasus senior menggencet junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sbb: Tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus.

## **B. Tujuan**

Pendalaman materi dan sosialisasi pada anak remaja tentang bagaimana menciptakan lingkungan sekolah aman tanpa perundungan atau buliying dan grooming.

## **C. Alasan Memilih Dampingan**

Dampingan adalah anak remaja di tingkat SMP Muhammadiyah Probolinggo. Remaja di tingkat SMP adalah remaja yang memasuki masa-masa transisi antara masa anak ke masa dewasa. Pada usia tersebut rentan terjadi kasus bulliying yang terjadi antar sesama teman.

#### **D. Kondisi Subyek Dampingan**

Merupakan anak remaja di lingkungan sekolah yang sebagian besar peserta didiknya dari warga Muhammadiyah kota Probolinggo. Waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 15.30 atau disebut dengan *fulday*. Waktu yang cukup lama tersebut membuka peluang besar bagi anak untuk melakukan tindakan bullying, sehingga rentan pula terjadinya kasus bullying pada anak remaja di lingkungan sekolah. Kasus yang biasanya terjadi antara lain, tindakan kontak fisik, kontak verbal, maupun non verbal serta perilaku *cyber bullying*.

#### **E. Output Pendampingan Yang Diharapkan**

Dapat mengidentifikasi para pelaku bullying yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan belajar di sekolah. Bagi tenaga pendidik/guru juga dapat menangani kasus-kasus ringan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah.

### **METODE PENDAMPINGAN**

#### **A. Strategi yang digunakan**

1. Sekolah terkait yaitu SMP Muhammadiyah Probolinggo sebagai jejaring yang dijadikan objek pelaksanaan sosialisasi pada peserta didik dan tenaga pendidik.
2. LP2M STAI Muhammadiyah Probolinggo sebagai peneliti dan fasilitator proses pendidikan dan pendampingan.
3. STAI Muhammadiyah Probolinggo sebagai institusi yang menaungi lembaga penelitian dan pelaksanaan program. Keterlibatan STAI Muhammadiyah Probolinggo baik langsung maupun tidak langsung sangat dipandang penting, sebab STAI Muhammadiyah Probolinggo bukan hanya sekedar penanggungjawab moral terhadap seluruh kegiatan tetapi juga sebagai konsultan di tingkat lokal dan memberikan arahan terhadap kesuksesan pelaksanaan program pemberdayaan ini.

#### **B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan**

1. Mendatangi lapangan sebagai objek sasaran dampingan
2. Screening, dengan melakukan observasi dan wawancara baik dengan guru
3. Mengidentifikasi dan mendefinisikan problem
4. Melakukan pendalaman materi dan sosialisasi
5. Konseling terkait langkah-langkah menangani kasus bullying

## **HASIL DAMPAK PERUBAHAN**

### **A. Dampak Perubahan**

Sekolah-sekolah yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah tingkat anak remaja pada SMP Muhammadiyah Probolinggo. Dampak perubahan yang terjadi adalah sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman tanpa perundungan atau bullying baik kategori kasus bullying dari tingkat ringan, sedang maupun berat. Apabila terdapat kasus ringan tindakan yang dilakukan adalah penanganan dari pihak sekolah sendiri yang melibatkan guru BK dan tenaga pendidik lainnya, contoh tindakan yang dilakukan seperti memediasi antara korban dan pelaku dengan melibatkan orang tua, sedangkan apabila terdapat kasus yang cukup berat maka tindakan yang dilakukan adalah melibatkan bantuan tenaga profesional seperti Psikolog, KPAI, Lembaga perlindungan Anak, PPPA, PUSPA di daerah setempat.

## **PENUTUP**

Pengabdian pada Masyarakat berupa sosialisasi pada anak remaja tentang menciptakan lingkungan sekolah aman tanpa perundungan dan *grooming* merupakan kebutuhan pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal ini berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di lingkungan sekolah, maka untuk mengatasi kasus-kasus bullying yang sedang marak terjadi di kalangan remaja perlunya diadakan sosialisasi tentang bahaya bullying di sekolah. Sebagaimana sekolah yang merupakan sebuah lembaga yang melayani siswa dalam aktivitas pembelajaran anak remaja baik secara akademik maupun moral, maka perlu keterlibatan aktif dari pihak sekolah dalam memahami materi tentang hukum, dampak, serta penanganan bullying pada anak remaja. Dengan adanya sosialisasi dan pendalaman materi tentang bullying sekolah dapat dengan mudah mengidentifikasi kasus-kasus yang mengarah pada sikap bullying di sekolah serta dapat mengatasainya, sehingga tidak sampai terjadi pada kasus yang lebih membahayakan. Dengan kata lain, diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman tanpa perundungan dan *grooming*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Juwita Tria Permata, 2022, Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja educativo: jurnal pendidikan vol. 1, no. 2, november.
- Kartika, Kusumasari, Dkk, 2019, *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya, *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (01) (2019)55-66.
- Meutia Rahmah, 2021, Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra

Sekolah, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1, Pages 891-899.

Nunuk Sulisrudatin, 2015, Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi), Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara – Fakultas Hukum Universitas Suryadarma | Volume 5 No.2, Maret.

Otoriteit Dach, 2022, Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying, JTCES : Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, 15(2): 99-105

Salsa Yamada,2022, Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri, JCMS Vol. 7 No. 1, Halaman 30-43.

susan kezia valerrie siahaya,2021, penegakan hukum terhadap pelaku penindasan atau bullying disekolah lex crimen vol. x/no. 3.

Titisa Ballerina, 2019, Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta, Jurnal Ilmu Perilaku, Volume 3, Nomor , 18-31.

Yunita Bulu, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal, Nursing News Volume 4, Nomor 1

## Lampiran:

### Materi



### DEFINISI PERUNDUNGAN (BULLYING)

secara harfiah **Bullying** berasal dari bahasa Inggris, yaitu "bull" yang berarti **banteng**. kata "**bully**" berarti **penggertak**, orang yang mengganggu yang lemah. Bullying dalam bahasa Indonesia disebut "**menyakat**" yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012).

**Perundungan** adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri {Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA)}

### Ciri Anak Korban Bullying!

- Mudah Takut dan Cemas
- Mengalami perubahan perilaku
- Mengalami penurunan prestasi
- Mengalami perubahan fisik
- Mengalami perubahan emosi
- Mengalami perubahan sosial



## JENIS-JENIS BULLYING

### 1. Verbal Bullying/ Perundungan Verbal



**Verbal**  
(Mengejek, memfitnah, Mengancam, Menuduh dll)

### 2. Physical Bullying/ Perundungan Fisik



**Fisik**  
(Memukul, Menendang, Menampar, Mencubit dll)

### 3. Social Bullying/ Perundungan Sosial



**Psikis**  
(Mengucitkan, Mendiamkan, Memermalukan, Mencibir dll)

### 4. Cyber Bullying/ Perundungan Dunia Maya



**Cyber Bullying**  
(Video Intimidasi, Pencemaran nama baik lewat internet dll)

### Fenomena Perundungan dalam Ilmu Sosial

Perundungan atau Bullying merupakan perilaku yang menyimpang. Dalam ilmu sosial dikatakan perilaku sosial apabila perilaku atau perbuatan tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.



(Foto-foto Kegiatan)



